

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI SANGIANG PULAU KABUPATEN BIMA

Hermanto¹, Arita Marini², Arifin Maksum³

alamat. pbmanto92@gmail.com¹, aritamardini@unj.ac.id², amaksum@unj.ac.id³

Program Studi Doktor Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta¹

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta²

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu; 1). Peran kepala sekolah dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah, 2). Peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural di sekolah, 3). Pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik di SD Negeri Sangiang Pulau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ferivikasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan Pancasila

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Nilai Multikultural, Sekolah Dasar,.

THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION VALUES IN SD NEGERI SANGIANG PULAU BIMA DISTRICT

Abstract: This study aims to describe, namely; 1). The role of the principal in implementing the value of multicultural education in schools, 2). The role of teachers in implementing the value of multicultural education in schools, 3). The importance of multicultural education for students at SD Negeri Sangiang Pulau. The research method used in this research is descriptive qualitative method with data sources obtained from the principal, teachers and students. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation to triangulation. The result of this research is that the implementation of multicultural education values can be done through intracurricular activities in schools by strengthening material about diversity, namely about various ethnicities, cultures, religions and customs. Meanwhile, extracurricular activities can be

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

carried out with cultural camp activities, carnival of traditional clothing for each region in Indonesia and an in-depth study of the diversity of ika and Pancasila.

Keywords: Multicultural Education, Multicultural Values, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia penuh dengan keberagaman baik keberagaman budaya, suku, bangsa, agama dan kepercayaan. Indonesia merupakan negara yang majemuk (Baldah, 2016). Berbagai persoalan di masyarakat terkait dengan isu perbedaan, seperti perbedaan antar kelompok, kekerasan antar kelompok, tawuran antar pelajar, *bullying* pada anak sekolah dengan sesama temannya, menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan dalam keberagaman yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa. Probkematika ini memunculkan adanya diskriminasi diantara sesama. Persoalan ini tidak bisa dibiarkan terjadi secara terus menerus, apalagi dikalangan anak sekolah dasar yang masih membutuhkan penguatan mental dan karakternya. Oleh karena pendidikan merupakan media yang sangat tepat untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural (Wahyudin, 2017).

Berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Permendikbud (2016) maka pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius. Langkah strategisnya, yakni melalui pendidikan multikultural di sekolah. Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya, dan etnis di dalam membentuk budaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Desmita (2016) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar 7 sampai 11 tahun berada pada tahap *mythic literal faith*. Tahap perkembangan kognitifnya, berada pada perkembangan operasional konkret yakni memikitkan segala sesuatunya secara konkret, anak secara sistematis mulai mengambil makna dari tradisi masyarakatnya. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik perkembangan dan keberagaman peserta didik di sekolah, agar pembelajaran dapat ditingkatkan dan bermakna.

Pendidiksn multikultural menurut Zamroni (2011) suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara kepada siswa tanpa memandang latar belakangnya, sehingga semua siswa dapat meningkatkan

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

kemampuan yang secara optimal dengan ketertarikan, minat dan bakat yang dimiliki. Hanum (2009) menyatakan tujuan utama pendidikan multikultural mengubah pendekatan pembelajaran kearah memberi peluang yang sama pada setiap peserta didik, yakni: 1). Tidak ada yang dikorbankan demi persatuan; 2). Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman; 3). Keunikan itu juga dihargai. Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas akademika sekolah. Penekanan pendidikan multikultural lebih difokuskan pada pendidikannya. Siswa seharusnya dilatih dan dibiasakan untuk memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan dan interpretasi.

Disadari atau tidak siswa sekolah dasar saat ini telah memasuki zona budaya maya bahkan menjadi aktor sekaligus korban dalam wilayah geografi mental tersebut. Tidak lagi menjadi hal baru dan mengherankan bahwa anak-anak sekolah dasar di kota bima khususnya di desa sangiang mempunyai akun pribadi seperti *facebook*, *instagram*, *whatsaap*, dan *telegram* sehingga kapan saja dapat meng-*update* statusnya, merekayasa gambar, berita, dan memposting ke wilayah publik. Siswa sekolah dasar sudah mampu mendeskripsikan dirinya dengan bebas dengan siapa pun, merasa ok, hebat, terkenal dan berlomba mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya di media sosial. Wilayah sosial siswa tidak lagi dibatasi tembok rumah dan halaman sekolah tetapi diukur oleh kemampuan dan waktu mereka berkuat menjagkau siapapun dan apapun dengan teknologi informasi (Dike, 2017).

Penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Lincoln (2011), Sudrajat (2014), dan Najmina (2018). Riset Lincoln (2011) menunjukkan kesetaraan pendidikan selalu relatif dan pada proses menuju tingkat yang lebih tinggi baik secara kuantitas dan kualitas tergantung pada sejarah dan sosial tertentu; pemerataan pendidikan adalah cita-cita yang sulit dijangkau karena varietas masing-masing siswa, dalam hal latar belakang bahasa dan budaya, tingkat kognitif, kemamouan, dan gaya belajar, dan keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme guru.

Sementara penelitian Sudrajat (2014) menunjukkan melalui sekolah, guru dapat menanamkan hakikat dan praktik pluralisme bagi peserta didik, guru perlu bertindak secara kreatif dalam menjembatani pluralitas menuju budaya yang plural dan damai, sebagai ujung tombak pendidikan multikultural, guru harus mempunyai pemahaman

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

yang memadai tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengembangkan iklim yang *multiculture oriented* yang mengedepankan keadilan sosial dan budaya bagi siswa, sehingga guru perlu melakukan transformasi diri menuju pribadi yang multikultur dan mempunyai desain pembelajaran yang berbasis multikultur yang tidak berorientasi pada kognitif semata.

Kemudian penelitian Najmina (2018) menunjukkan pendidikan multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keIndonesiaan. Karakter keIndonesiaan tersebut meliputi: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, keasadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Terwujudnya karakter keIndonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat

Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Secara rinci yaitu: 1). Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah, 2). Mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural di sekolah, dan 3). Mendeskripsikan pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pulau Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat dengan sumber data penelitian yaitu informan (Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik). Peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2017). Analisis data bersifat kualitatif, dengan menggunakan model Milles & Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan atau Verifikasi (Miles & Huberman, 2013). Dan adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: triangulasi data, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2018).

HASIL

Pada bagian ini akan jelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti tentang 1) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan multikultural, 2) Peran guru dalam mengimplementasikan nilai Pendidikan multikultural, dan 3) Pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Deskripsi aspek yang diamati	Kesimpulan
Peran kepala sekolah dalam implementasi nilai pendidikan multikultural	<u>Kamis 29 oktober 2020</u> Kepala sekolah dalam menerapkan nilai Pendidikan multicultural di sekolah yaitu pertama menguatkan kompetensi guru senior dan yunior agar benar-benar profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru sehingga dalam mengajarkan siswa tepat sasaran. <u>Jumat, 30 Oktober 2020</u> Dikatakan bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi pembelajaran dengan sasaran RPP dan proses pembelajaran serta mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan menyusun jadwal KKG. <u>Jumat, 30 Oktober 2020</u> Lebih lanjut dikatakan bahwa upaya ini dilakukan untuk memotivasi para guru yang masih belum linier agar segera melanjutkan studinya misalnya dari S1 PGSD ke S2 PGSD atau dari D3 PGSD ke S1 PGSD hal ini saya lakukan untuk meningkatkan kapasitas guru di sekolah yang saya pimpin yang nantinya akan dapat mengimpelmentasikan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik.	Kepala sekolah dalam mengimplementasi nilai Pendidikan multicultural pada peserta didik di SD yaitu: 1) Menguatkan kompetensi guru senior dan yunior, 2) membina guru agar dapat melakukan supervise pembelajaran dengan sasaran RPP, ke 3) memotivasi para guru agar bisa melanjutkan studi liner baik D3, S1, dan S2.
Peran guru dalam mengimplementasika	<u>Kamis 30 oktober 2020</u> Pada intinya peran guru dalam implementasi nilai	Guru dalam mengimplementasi

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

<p>n nilai pendidikan multikultural</p>	<p>pendidikan multikultural di sekolah yaitu: dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler misalnya guru selalu memberikan pengajaran dan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menjaga keberagaman dan guru melakukan itu melalui penguatan materi keberagaman di kelas. <u>Sabtu, 31 Oktober 2020</u> Guru pada diskusi siswa di kelas tetap utamakan komunikasi 2 arah yang humanis seperti layaknya seorang anak dan orang tuanya. <u>Senin, 2 November 2020</u> Yang dilakuan oleh guru adalah guru sebagai fasilitator yang berusaha memahami keunikan tiap individu atau siswa di kelas. <u>Selasa, 3 November 2020</u> pada kegiatan ekstrakurikuler yang lakukan adalah kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan pancasila.</p>	<p>nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu: melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kegiatan intrakurikuler misalnya guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik didik kelas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kemah budya, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan pancasila.</p>
<p>Pentingnya pendidikan multicultural bagi peserta didik</p>	<p><u>Rabu, 4 November 2020</u> Adapun pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang ini. <u>Kamis, 5 November 2020</u> Penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai satu sama lain sebagai wujud nyata mencintai keberagaman bangsa Indonesia yang majemuk ini. <u>Jumat, 6 November 2020</u> Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.</p>	<p>Pentingnya pendidikan multicultural bagi peserta didik yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik. Selain itu juga Pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai satu sama lain sebagai wujud nyata mencintai keberagaman bangsa Indonesia yang majemuk sejak dini.</p>

Tabel 4.2 Hasil Wawancara

Aspek Pertanyaan	Jawaban/Kesimpulan
<p>1. Apa yang diketahui tentang Pendidikan multicultural di Sekolah menurut bapak sebagai guru?</p>	<p>Pendidikan multikultural yang saya ketahui yaitu pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip multikulturalisme yakni konsep keberagaman dengan menerima setiap perbedaan yang ada baik berupa perbedaan ras, agama, dan kelas sosial. Yang tidak menimbulkan diskriminasi terhadap sesama.</p>
<p>2. Bagaimana Peran kepala sekolah/guru dalam menerapkan nilai pendidikan</p>	<p>Peran kepala sekolah atau guru dalam implementasi nilai pendidikan multicultural di sekolah dasar yaitu: melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan</p>

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

multicultural?	intrakurikuler misalnya guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik didik kelas. Sementara Kegiatan ekstrakurikuler adalah kemah budya, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan pancasila.
3. Seberapa Penting pendidikan multicultural bagi peserta didik di sekolah?	Pentinya pendidikan multicultural bagi peserta didik adalah sebagai suatu dasar yang menjadi modal peserta didik dalam kehidupan lebih lanjut, karena Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya dan agama maka penanaman nilai multural dalam Pendidikan dasar adalah suatu wujud nyata dari persiapan kehidupan yang akan datang. Nilai-nilai yang akan ditanamkan adalah mencintai keberagaman, Nasionalisme, Karakter, kejujuran dan kepribadian yang tanggung jawab.
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai wujud nyata implementasi dari nilai multicultural?	Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan sekolah dalam mengimplementasi nilai Pendidikan multicultural adalah kegiatan pameran keagamaan yang menghadirkan pakaian dan bentuk agama yang ada di Indonesia, karnaval dengan memakai baju adat Indonesia dari berbagai daerah.
5. Adakah program khusus yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan nilai mulyikultural pada peserta didik?	Adapu program khusus yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menanamkan nilai multikulturalisme pada papan Karakter yang di temple di dinding, dan di muat juga dalam pembelajaran di kelas dan diluar kelas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kehidupan di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima. Dilakukan secara terpadu dengan melalui kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sangat beragam, dan disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan pancasila.

Dalam proses implementasi pendidikan multukultural tersebut juga tidak terlepas dari peran penting dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Karena itu proses implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Multikultural

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah melalui via telepon seluler pada hari kamis 29 oktober 2020 yang menyatakan “Saya dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu pertama saya kuatkan kompetensi guru senior dan junior agar benar-benar profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru sehingga dalam mengajarkan siswa tepat sasaran. Lebih lanjut dia katakan, dan saya melakukan supervisi pembelajaran dengan sasaran RPP dan proses pembelajaran serta mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan menyusun jadwal KKG, saya pun memotivasi para guru yang masih belum lanjut agar segera melanjutkan studinya misalnya dari S1 PGSD ke S2 PGSD atau dari D3 PGSD ke S1 PGSD hal ini saya lakukan untuk meningkatkan kapasitas guru di sekolah yang saya pimpin yang nantinya akan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik, tutupnya” (W.KS.29.10.2020).

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah yaitu: (1) menugaskan guru senior membina guru junior untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional; (2) membina guru dengan melaksanakan supervisi pembelajaran dengan sasaran Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran di kelas; (3) mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan cara menyusun jadwal kegiatan KKG dan memantaunya setiap minggu sekali dan paling sedikit sebulan sekali dengan membahas tentang permasalahan pembelajaran; (4) kepala sekolah menugaskan guru mengikuti kegiatan seminar atau penataran berdasarkan materi dan minat guru dan memotivasi guru supaya melakukan studi lanjut untuk meningkatkan kualifikasi guru dari D2 PGSD ke S1 PGSD atau dari S1 PGSD ke S2 PGSD; (5) mengusulkan guru untuk mengikuti sertifikasi guru dan membina guru yang sudah lulus sertifikasi guru; (6) membimbing guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari cara menyusun proposal penelitian, cara melaksanakan penelitian dan cara menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Multikultural

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

Guru merupakan ujung tombak dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah. Dalam usaha menentukan keberhasilan pemahaman lintas budaya peserta didik, cara mengajar, kepribadian guru, materi pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam mendukung pengembangan situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah berdasarkan pada kehidupan multikultural bagi warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya (Gaharu, 2014).

Kegiatan pembelajaran pendidikan multikultural menurut Zubaidi (2004: 77) adalah guru dituntut mau dan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif harus menerapkan di antaranya: adanya saling ketergantungan, adanya interaksi tatap muka yang membangun, pertanggung jawaban secara individu, ketrampilan sosial dan efektivitas proses pembelajaran dalam kelompok. Sekolah yang mengelola pendidikan berdasarkan multikultural senantiasa menghormati, menghargai perbedaan yang ada pada warga sekolah dengan latar belakang nilai agama, suku, ras, bahasa, etnis dan golongan yang ada di sekolah, baik terhadap peserta didik, guru, karyawan, staf kependidikan maupun komite sekolah dan semua komponen yang berkepentingan dengan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Sangiang Pulau melalui via telepon seluler pada hari Jumat 30 oktober 2020 yang menyatakan bahwa: “Pada intinya peran saya sebagai guru dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah yaitu: dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intra misalnya saya selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menjaga keberagaman dan saya lakukan itu melalui penguatan materi keberagaman di kelas, pada diskusi siswa saya tetap utamakan komunikasi 2 arah yang humanis seperti layaknya seorang seorang anak dan orang tuanya. Selanjutnya peran yang saya lakukan adalah sebagai fasilitator yang berusaha memahami keunikan tiap individu di kelas dan selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang saya lakukan adalah kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan Pancasila” (W.G.30.10.2020).

Guru memperhatikan anak secara personal dan menjalin hubungan yang humanis bukan otoriter. Melalui komunikasi 2 arah, terjalin relasi seperti layaknya

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

teman. Guru selalu mengutamakan komunikasi, diskusi dan kesepakatan kepada anak-anak. Komunikasi dan kesepakatan dilakukan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Melalui diskusi, perbedaan diolah menjadi hal yang wajar. Setiap diskusi menghasilkan kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan bersama guru menerapkan nilai-nilai universal kemanusiaan. Kemudian, peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di kelas yaitu guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan memahami keunikan individu dan guru berperan membangun hubungan yang humanis kepada setiap anak, orangtua dan masyarakat. Peran tersebut, sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang dibangun oleh SD Negeri Sangiang Pulau: Menerapkan keadilan sosial melalui memberi kesempatan setiap anak untuk mengalami proses belajar. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan belajar di SD Negeri Sangiang Pulau. Menerapkan kemanusiaan melalui memberikan ruang kepercayaan kepada anak, dialog, kesepakatan dan tidak menjauhkan anak dari lingkungannya. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler guru melakukan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta pendalaman nilai tentang bhineka tunggal ika dan Pancasila, ini dilakukan untuk mendorong kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga keberagaman.

Pentingnya Pendidikan Multikultural bagi Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai melalui sistem pendidikan saat ini telah mengalami penurunan, di samping materi tentang budi pekerti yang berorientasi pada unsur homogenisasi tidak menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, peran pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, karena melalui penerapan pendidikan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda (Praptini, 2017).

Puspita (2018) menyatakan pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas, agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun pluralisme budaya dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi. Adapun pentingnya pendidikan multikultural bagi peserta didik yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa memang penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah: menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Gorski dalam Budianta, (2003:13) pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima. Dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang sangat beragam, disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia dan pendalaman mengenai bhineka tunggal ika dan Pancasila. Dalam proses implementasi pendidikan multikultural tersebut juga tidak terlepas dari peran penting dari kepala sekolah, guru.

Oleh karena itu peran penting pendidikan multikultural dilaksanakan di sekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai keberagaman tersebut sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini diajarkan memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa Syukur kepada Allah SWT, dan Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama :

1. Kedua orang tua, kakak, dan semua keluarga yang selalu mendoakan, menyemangati dan mendukung penyelesaian penelitian ini.
2. Ibunda Prof. Dr. Ir. Arita Marini, M.E dan Bapak Dr. Arifin Maksum, M.Pd yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan karya ilmiah ini.
3. Teman-teman dan semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu kelancaran studi penelitian ini, terutama teman Pondokan Wahyu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Baldah, Wardatul. Sumarna, Cecep dan Yuniarto, Bambang. 2016. Pengaruh Penanaman Nilai-nilai multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTS Negeri Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksotis*, 1 (1).
- Budianta, M. (2003). *"Multikulturalisme dan pendidikan multikultural: Sebuah Gambaran Umum"*. Tsaqafah Vol 1, No. 2 P: 8-16

Hermanto, Arita, Arifin. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural

- Dike, Daniel. (2017). *Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar di Wilayah 3T*. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 1, No. 2: 12-22.
- Desmita. 2016. *Pikologi Perkembangan Peerta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hanum, Farida dan Rahmadonna, Sisca. 2010. Implementasi Model Pembelajaran Multikultural SD di DIY. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3 (1): 89- 102.
- Lincoln, P. Z. 2011. Educational Equality or Educational Equity. *NUCB Journal of Economics And Information Science*, 60 (1).
- Milles, & Huberman. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dipetik September 27, 2020.
- Najmina, Nana. 2018. Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10 (1): 52-56*.
- Praptini (2017). “Peranan Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pendidikan Nilai Untuk Membentuk Masyarakat Yang Menghargai Budaya Bangsa” Jurnal Unimed.
- Sarona Gaharu (2014). “Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Di SD Sanggar Anak Alam Bantul)”. Skripsi S1 Sosiologi Universitas Gadjah Mada.
- Sudrajat. 2014. Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SD. *JIPSINDO*, 1 (1): 1-19.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Dipetik September 28, 2020
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, Apri dan Elhefni. 2017. Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Elementary*, 3.
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah Melalui Via Telepon Seluler Pada Hari Kamis 29 Oktober 2020
- wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Sangiang Pulau melalui via telepon seluler pada hari kamis 30 oktober 2020
- Yenny Puspita (2018), “Pentingnya Pendidikan Multikultural” Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgri Palembang 05 Mei 2018 Isbn 978-602-52451-0-7
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Zubaidi. 2004. “Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”. *Hermina* Vol.3 no.1.p.77.